

BAB III

METODO LOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang berdasarkan indikator literasi informasi ACRL. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan analisis data bersifat induktif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, persepsi, serta pengalaman informan secara langsung melalui interaksi di lapangan, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi yang sebenarnya terjadi di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kemampuan literasi informasi mahasiswa berdasarkan enam frames dalam *Framework for Information Literacy for Higher Education ACRL* (2016). Menurut Moleong (2018), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis, melainkan mendeskripsikan dan menganalisis realitas yang ada berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Selain itu, pendekatan kualitatif deskriptif dianggap tepat karena penelitian ini berfokus pada proses, bukan hanya hasil. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (2016) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan eksplorasi dan pemahaman terhadap makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara mendalam pengalaman, pemahaman, dan praktik mahasiswa dalam menemukan,

mengevaluasi, memilih, serta menggunakan informasi untuk memenuhi kebutuhan akademik berdasarkan enam frames ACRL (2016).

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang relevan dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang. Teknik-teknik tersebut meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (analisis dokumen). Pemilihan teknik ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh data yang kaya dan kontekstual mengenai pengalaman, pemahaman, serta praktik mahasiswa dalam menemukan, mengevaluasi, memilih, dan menggunakan informasi untuk memenuhi kebutuhan akademik. Data dari kepala perpustakaan dan pustakawan digunakan sebagai informasi pendukung untuk memperkuat dan mengonfirmasi temuan yang diperoleh dari mahasiswa, serta data sekunder yang mendukung analisis dan memperkuat validitas hasil penelitian. (Moleong, 2018).

3.2.1 Observasi

Observasi dilakukan sebagai teknik utama untuk memahami praktik lapangan terkait kemampuan mahasiswa dalam menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi di lingkungan perpustakaan. Observasi memungkinkan peneliti melihat secara langsung aktivitas mahasiswa dalam menemukan, menelusuri, mengevaluasi, dan menggunakan informasi, termasuk pemanfaatan katalog online, koleksi cetak dan digital, serta sumber informasi elektronik. Observasi juga dilakukan terhadap kondisi layanan dan fasilitas perpustakaan yang digunakan mahasiswa sebagai konteks pendukung dalam memahami praktik literasi informasi. (Creswell, 2016).

Observasi partisipatif ini memberikan keuntungan berupa pemahaman langsung terhadap konteks sosial dan akademik yang tidak selalu terdokumentasi dalam laporan formal. Data yang diperoleh berupa catatan lapangan, dokumentasi kegiatan literasi informasi, serta gambaran situasi layanan perpustakaan. Hasil

observasi membantu peneliti memetakan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan sumber informasi dan fasilitas perpustakaan serta memahami konteks yang mendukung mahasiswa dalam melakukan kegiatan pencarian, evaluasi, dan penggunaan informasi. dengan kerangka standar yang dikembangkan oleh *Association of College and Research Libraries* (ACRL). Teknik observasi ini sejalan dengan pendapat Robert K. Yin (2018) yang menyatakan bahwa observasi memungkinkan peneliti memahami fenomena dalam konteks nyata, serta Michael Quinn Patton (2015) yang menegaskan bahwa observasi partisipatif membantu menangkap dinamika sosial secara lebih mendalam.

Objek observasi dalam penelitian ini meliputi aktivitas mahasiswa dalam mencari, memilih, mengevaluasi, dan menggunakan sumber informasi di lingkungan perpustakaan. Peneliti mengamati penggunaan OPAC, koleksi tercetak, e-book, e-journal, sumber digital, layanan referensi, serta interaksi mahasiswa dengan pustakawan ketika mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas mahasiswa dalam menggunakan sumber informasi di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang. Peneliti memperhatikan proses mahasiswa dalam menentukan kebutuhan informasi, mencari sumber, memilih sumber, mengevaluasi informasi, dan menggunakan informasi. Hasil pengamatan dicatat dalam catatan lapangan dan digunakan sebagai data pendukung terhadap hasil wawancara.

3.2.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data kualitatif untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai kemampuan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali pengalaman, pemahaman, dan praktik informan secara fleksibel namun tetap sesuai dengan fokus penelitian. pustaka dan analisis dokumen digunakan untuk mendukung analisis konseptual serta menilai kesesuaian temuan penelitian dengan standar literasi informasi perguruan tinggi, khususnya *Framework for Information Literacy for Higher Education* (ACRL).

3.3 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data utama, yaitu data primer dan data sekunder, yang saling melengkapi untuk memperoleh hasil penelitian yang kredibel dan komprehensif. Data primer memberikan informasi langsung mengenai pengalaman, pemahaman, dan praktik mahasiswa dalam menemukan, mengevaluasi, memilih, dan menggunakan informasi untuk kebutuhan akademik. Kepala perpustakaan dan pustakawan digunakan sebagai sumber data pendukung untuk memberikan informasi mengenai konteks perpustakaan, ketersediaan sumber informasi, fasilitas penelusuran, serta kondisi pemanfaatannya oleh mahasiswa. Sementara itu, data sekunder digunakan untuk mendukung analisis melalui dokumen kebijakan, literatur akademik, dan standar profesional yang relevan. Kombinasi kedua jenis sumber data tersebut memungkinkan penelitian ini menghadirkan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam kegiatan akademik dan pemanfaatan sumber informasi. (Poth, 2018).

3.3.1 Studi Pustaka / Analisis Dokumen

Studi pustaka dan analisis dokumen dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang relevan serta mendukung data primer hasil Wawancara dan observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai praktik literasi informasi mahasiswa. Dokumentasi dan informasi dari kepala perpustakaan serta pustakawan digunakan sebagai data pendukung dan triangulasi untuk memahami konteks layanan, fasilitas, kebijakan, serta pendampingan perpustakaan. Analisis dokumen juga digunakan untuk memberikan informasi pendukung mengenai layanan dan program literasi informasi yang diselenggarakan oleh perpustakaan. (Moleong, 2018). antara lain:

1. Laporan tahunan perpustakaan tahun 2022–2024 yang memuat data koleksi, statistik kunjungan, serta kegiatan literasi informasi.
2. Rencana kerja perpustakaan yang mencantumkan program pengembangan layanan, pelatihan literasi informasi, dan kerja sama dengan dosen.

3. Data inventaris koleksi dan akses sumber elektronik (e-book dan e-journal) untuk melihat dukungan sumber informasi terhadap kebutuhan akademik mahasiswa.
4. Dokumen kebijakan layanan dan pedoman kerja pustakawan, baik tertulis maupun praktik teknis yang berkembang di lapangan, sebagai acuan dalam pelaksanaan bimbingan literasi informasi.

Analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana program literasi informasi telah dirancang dan dilaksanakan secara sistematis, bagaimana kebijakan, layanan, dan program literasi informasi yang diselenggarakan perpustakaan mendukung peningkatan kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam menelusuri, mengevaluasi, dan menggunakan informasi. Selain itu, analisis dokumen juga membantu menilai konsistensi antara kebijakan tertulis dan praktik di lapangan. Menurut Lexy J. Moleong (2018), analisis dokumen merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif karena mampu memberikan data yang stabil dan dapat ditelusuri kembali untuk mendukung validitas temuan.

Selain dokumen internal perpustakaan, peneliti juga mengkaji literatur akademik berupa jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas literasi informasi mahasiswa, layanan literasi informasi perpustakaan, serta standar kompetensi literasi informasi di perguruan tinggi. Studi pustaka ini digunakan untuk membangun kerangka konseptual penelitian serta membandingkan praktik di lapangan dengan teori dan standar yang telah dikembangkan sebelumnya, khususnya standar literasi informasi dari *Association of College and Research Libraries* (ACRL). Kerangka analisis juga merujuk pada konsep literasi informasi dalam pendidikan tinggi yang dikemukakan oleh Creswell (2016) terkait pentingnya penguatan kompetensi akademik berbasis penelitian, sehingga hasil penelitian memiliki landasan teoretis yang kuat dan relevan dengan konteks perguruan tinggi.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto lokasi penelitian, ruang perpustakaan, fasilitas perpustakaan, koleksi, fasilitas penelusuran informasi, kegiatan wawancara, serta aktivitas mahasiswa yang berkaitan dengan penggunaan sumber informasi. Selain dokumentasi berupa foto, dokumen perpustakaan yang relevan dengan penelitian digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

3.3.2 Integrasi Teknik Pengumpulan Data

Ketiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diintegrasikan melalui triangulasi metode untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan penelitian. Data observasi memberikan konteks empiris mengenai kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam memanfaatkan berbagai sumber informasi dan layanan perpustakaan. Wawancara mengungkap pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi, sedangkan studi pustaka dan analisis dokumen digunakan untuk mendukung analisis konseptual serta menilai kesesuaian temuan penelitian dengan standar literasi informasi perguruan tinggi, khususnya *Framework for Information Literacy for Higher Education* (ACRL).

Kombinasi ketiga teknik pengumpulan data tersebut memungkinkan penelitian ini menggambarkan secara komprehensif kemampuan literasi informasi mahasiswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dukungan layanan perpustakaan dalam membantu mahasiswa menelusuri, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif dan etis. Dengan demikian, integrasi ketiga teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan literasi informasi mahasiswa berdasarkan enam frames ACRL (2016), sekaligus memperkuat temuan melalui informasi pendukung dari pihak perpustakaan dan dokumen yang relevan.

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif, mengikuti model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Michael Huberman, dan Johnny Saldaña dalam edisi terbaru *Qualitative Data Analysis* (2014/2019). Model ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pendekatan ini masih relevan dan banyak digunakan dalam penelitian kualitatif kontemporer (Saldaña, 2021).

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam kategori berdasarkan enam indikator literasi informasi ACRL. Proses ini melibatkan kegiatan pengkodean (coding) untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data lapangan. Menurut Johnny Saldaña (2021), proses pengkodean merupakan langkah penting dalam analisis data kualitatif karena membantu peneliti mengorganisasi dan menginterpretasikan makna data secara sistematis.

Setelah data direduksi, peneliti melakukan coding terhadap transkrip wawancara. Coding dilakukan dengan memberikan kode pada pernyataan informan yang memiliki makna berkaitan dengan fokus penelitian. Kode-kode yang memiliki kesamaan kemudian dikelompokkan menjadi kategori. Selanjutnya, kategori tersebut dihubungkan dengan enam Frames ACRL untuk membentuk tema penelitian. Dengan demikian, proses analisis dilakukan melalui tahapan transkripsi data, pembacaan data, pemberian kode, pengelompokan kode, pembentukan kategori, pengelompokan berdasarkan enam Frames ACRL, dan penentuan tema atau temuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan tabel untuk mempermudah identifikasi pemahaman dan kemampuan mahasiswa berdasarkan enam Frames ACRL.

Penyajian data yang sistematis memungkinkan peneliti melihat pola, keterkaitan antar kategori, serta temuan secara lebih jelas.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan ditarik secara induktif dengan mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar kategori yang muncul dari data. Proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk memastikan konsistensi dan akurasi interpretasi. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi metode dan sumber guna menjaga objektivitas hasil penelitian. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip validitas dalam penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Egon G. Guba yang terus dikembangkan dalam kajian kualitatif kontemporer hingga saat ini (Nowell et al., 2017).

Analisis data dilakukan secara bertahap sejak data diperoleh hingga diperoleh temuan penelitian. Tahap pertama dilakukan dengan mentranskripsikan hasil wawancara dan mengumpulkan catatan hasil observasi serta dokumentasi yang relevan. Tahap kedua, peneliti membaca seluruh data secara berulang untuk memahami isi data secara menyeluruh. Tahap ketiga, peneliti mengidentifikasi pernyataan informan yang berkaitan dengan fokus penelitian dan memberikan kode pada informasi yang dianggap penting. Tahap keempat, kode-kode yang memiliki kesamaan makna dikelompokkan menjadi kategori. Tahap kelima, kategori tersebut dihubungkan dengan indikator dan enam Frames ACRL. Selanjutnya, kategori yang telah dikelompokkan digunakan untuk menentukan tema atau temuan penelitian. Tahap terakhir dilakukan dengan menginterpretasikan temuan berdasarkan teori ACRL dan penelitian terdahulu.

3.5 Kredibilitas

Untuk memastikan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan beberapa strategi validasi dengan mengacu pada prinsip keabsahan data penelitian kualitatif serta dikembangkan dalam kajian kualitatif kontemporer (Creswell, 2018). Strategi tersebut meliputi:

1. **Triangulasi Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala perpustakaan, pustakawan, dan mahasiswa. Perbandingan tersebut dilakukan untuk melihat kesesuaian informasi mengenai penggunaan sumber informasi dan aktivitas literasi informasi mahasiswa.

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara dibandingkan dengan hasil pengamatan dan dokumentasi yang relevan. Apabila terdapat kesesuaian antara informasi dari berbagai sumber dan teknik, data tersebut digunakan untuk memperkuat temuan penelitian. Apabila ditemukan perbedaan informasi, peneliti melakukan pemeriksaan kembali terhadap data dan konteks jawaban informan sebelum menetapkan interpretasi.

2. **Triangulasi Metode**

Triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas temuan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

3. **Audit Trail**

Seluruh proses pengumpulan dan analisis data didokumentasikan secara rinci, termasuk catatan lapangan, transkrip wawancara, serta dokumen pendukung lainnya. Audit trail memungkinkan proses penelitian ditelusuri secara sistematis dari tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, sehingga transparansi dan akuntabilitas penelitian tetap terjaga. (Nowell et al., 2017).

4. Penyajian Data Secara Kontekstual.

Penyajian data secara kontekstual dilakukan dengan menggambarkan hasil penelitian berdasarkan kondisi nyata di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Padang, khususnya di unit perpustakaannya. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan untuk menggambarkan kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam menentukan kebutuhan informasi, menelusuri sumber informasi, mengevaluasi kredibilitas informasi, serta memanfaatkan informasi secara efektif dan etis. Informasi yang diperoleh dari kepala perpustakaan dan pustakawan digunakan sebagai data pendukung untuk menjelaskan layanan, program, dan fasilitas perpustakaan yang mendukung peningkatan kemampuan literasi informasi mahasiswa.

